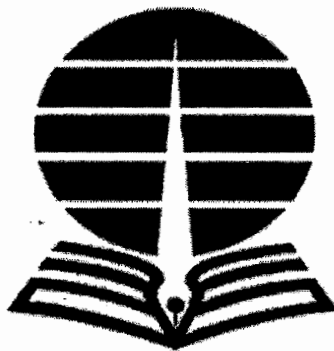


LAPORAN PENELITIAN MADYA

**PENGUNGKAPAN BIAYA-BIAYA TENAGA KERJA DALAM
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA (IDX)**



Disusun Oleh

Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Comm.

Ali Muktiyanto, S.E., M.Si

**PUSAT KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN BAHAN AJAR**

Judul Penelitian	: Pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (IDX)
a. Bidang Kajian	: Pengayaan Bahan Ajar
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap dan Gelar	: Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Comm.
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. Pangkat, Golongan, NIP	: Lektor, Penata /IIIb, 197009182005012001
d. Program Studi/Jurusan	: Akuntansi/Manajemen
e. Fakultas	: Ekonomi
f. Alamat Rumah	: Jl. Anggrek Rosliana II, H/122 Kemanggisan Jakarta Barat, Jakarta 11480
g. No Telepon/Hp	: 021-5484986/ 081931359554
h. Email	: amalia@mail.ut.ac.id, akus8495@uni.sydney.edu.au
Nama Anggota Penelitian	: Ali Muktiyanto, SE., M.Si
Lama Penelitian	: 9 bulan
Biaya yang diperlukan Jumlah	: Rp 19.900.000 (sembilan belas juta sembilan ratus ribu rupiah)



Mengetahui
Dekan FEKON-UT

Drs. Yun Iswanto, M.Si
NIP. 195801261987031002

Tangerang, 28 Januari 2011
Ketua Peneliti

Amalia Kusuma Wardini, SE, Comm.
NIP.197009182005012001

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat,



Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 196605081992031003

Menyetujui:
Kepala Pusat Penelitian Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni M.Ed., M.Si.
NIP. 195704221985032001

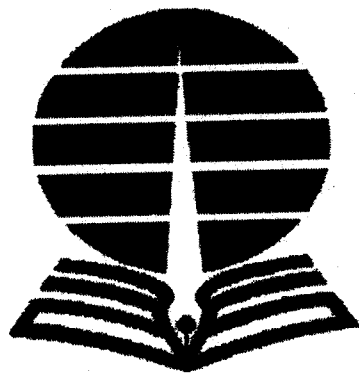
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Abstrak	1
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	2
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan	5
Bab II Tinjauan Pustaka	
A. Teori akuntansi dan Akuntansi SDM	6
B. Pengungkapan sukarela dan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja	7
C. Kerangka Pemikiran	8
Bab III Metode Penelitian	
A. Desain Penelitian	9
B. Populasi dan Sampel Penelitian..	10
C. Metode Pengumpulan Data.....	10
D. Variabel Operasional Penelitian	11
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
A. Statistik Deskriptif	13
B. Fokus Pengungkapan Biaya Tenaga Kerja	14
C. Perbedaan antara perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah	17
BAB V Kesimpulan	19
Daftar Pustaka	21
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Peneliti	

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap pengungkapan sukarela yang berfokus kepada biaya-biaya tenaga kerja pada perusahaan go publik terbesar dilihat dari kapitalisasi pasar (*market capitalization*) pada Bursa Efek Indonesia (IDX) berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010. Dari 35 sampel perusahaan dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar, kemudian dibagi ke dalam dua kelompok yakni perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah. Laporan tahunan perusahaan yang diambil sebagai sampel dianalisis dengan metode analisis konten. Temuan penelitian ini adalah terdapat 26 item fokus pengungkapan biaya tenaga kerja pada perusahaan go publik teratas di IDX yakni *employee benefit* yang mencakup manfaat jangka pendek (26,1%) manfaat jangka panjang (30,4%) dan manfaat lainnya (43,5%). Uji hipotesis mendukung temuan Huang, et. al (2009) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah dalam hal penyajian pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja. Penelitian ini juga menegaskan hasil penelitian Al Mamun (2009) dan Davis-Friday (1999) bahwa kapitalisasi pasar berhubungan positif dengan pengungkapan biaya tenaga kerja (modal SDM). Keterbatasan penelitian ini sekaligus acuan untuk penelitian berikutnya yakni tidak mempertimbangkan kualitas pengungkapan lebih jauh dan tidak melihat metode akuntansi yang digunakan untuk menghitung biaya-biaya tenaga kerja.

Kata kunci: Pengungkapan sukarela, pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja, kapitalisasi pasar besar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah mekanisme potensial yang bermanfaat bagi para manajer untuk berkomunikasi dengan para investor di luar lingkungan perusahaan. Acap kali proses ini tidak berjalan sempurna diantaranya disebabkan oleh kondisi: 1) manajer dan investor tidak memiliki informasi yang sama mengenai strategi bisnis dan operasional perusahaan (*information assymetry*), 2) kepentingan manajer tidak sama dengan motif investasi para investor (Deegan, 2005:81). Terjadinya perbedaan kepentingan antara investor dan manajer ini menyebabkan tarik menarik mekanisme pengambilan keputusan dalam laporan keuangan. Kompensasi para manajer yang berbasis pada keuntungan (*profit based compensation plan*) dipengaruhi secara tidak langsung oleh nilai saham (Healy dan Palepu, 1993).

Kinerja pendapatan yang buruk akan menyebabkan turunnya nilai saham dan dapat berakibat pada perubahan manajemen (Palepu 1986; Morck dkk 1988; dalam Healy dan Palepu 1993). Dengan adanya konflik kepentingan ini maka terdapat kecenderungan menurunkan kredibilitas laporan keuangan yang salah satunya dilihat dari kemampuan mengungkapkan (*disclosure*) informasi-informasi penting yang berpengaruh terhadap laba, baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi beban antara lain beban sumber daya manusia.

Pada perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) diseluruh dunia, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) sebagai aset menjadi aspek bisnis yang kritis dan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. SDM dipandang sebagai aset penting yang sangat bernilai terutama di industri yang bergerak di bidang keuangan dan teknologi (Hayes dan Schaefer, 1999; Murphy, 1985; Lev, 2001 dalam Lajili dan Zeghal, 2006). Akibatnya profesi akuntan dalam tekanan para pengguna informasi keuangan seperti investor dan analis untuk menyediakan informasi keuangan yang transparan, *concise* dan dapat dibandingkan akan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja seperti gaji eksekutif dan kepemilikan saham bagi karyawan (Amir, 1996 dan Aboody et.al., 2004).

Salah satu cara meningkatkan kredibilitas laporan keuangan adalah melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosures*). Apabila laporan keuangan dinilai berharga oleh para pelaku pasar, manajer dapat memilih untuk memaksimalkan harga saham saat ini atau memaksimalkan nilai saham di masa datang (Verrecchia 1990; Newman dan Sansing 1992 dalam Healy dan Palepu 1993). Healy dan Palepu (1993) berpendapat bahwa *voluntary disclosure* merupakan permasalahan potensial untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di pasar modal. Sedangkan informasi mengenai pengungkapan biaya tenaga kerja yang bersifat sukarela ini (*human cost voluntary disclosure*) merupakan penjelasan dari laporan keuangan tahunan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tahunan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam penelitiannya Davis-Friday (1999) menilai bahwa pasar (dalam hal ini mencerminkan pengguna laporan keuangan pada umumnya dan investor pada khususnya) menilai laporan keuangan secara berbeda atas informasi yang di-*disclosure* dalam *footnote* atau dalam *notes to financial statement* dengan informasi yang di-*recognize* dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan *recognition* informasi *post-retirement benefit* memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan *disclosure* informasi *post-retirement benefit*. Lebih jauh Lajili dan Zeghal (2006) dalam penelitiannya menguji dampak pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja terhadap penilaian dan kinerja pasar. Dengan menggunakan pendekatan ekonomi sumber daya manusia (*labor economics*), Lajili dan Zeghal menemukan bahwa perusahaan dengan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja yang lebih besar secara rata-rata melampaui kinerja perusahaan dengan pengungkapan biaya tenaga kerja yang lebih kecil. Dapat dikatakan bahwa semua pihak pengguna laporan keuangan (termasuk masyarakat dan investor) memang memberikan perhatian yang cukup besar terhadap masalah sumber daya manusia dan biaya-biaya tenaga kerja yang tercantum dalam laporan keuangan ini. Dalam penelitiannya Lajili dan Zeghal (2006) menyimpulkan bahwa pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada perusahaan go publik sangat bermanfaat dalam menilai aset sumber daya manusia dan kinerja pasar terutama perusahaan yang bergerak di sektor industri yang berbasis ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui informasi apa saja yang terdapat dalam pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan go publik yang memiliki kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia (IDX) berdasarkan laporan statistik IDX Tahun 2010.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Informasi biaya-biaya tenaga kerja apa saja yang terdapat dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara pengungkapan biaya tenaga kerja yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi?

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada penjelasan mengenai seberapa jauh perbedaan perusahaan yang mengalami perubahan nilai kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan yang mengalami perubahan nilai kapitalisasi pasar terendah tanpa melihat kualitas pengungkapan (*disclosure quality*) lebih jauh. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yakni pada permasalahan: 1) Metode akuntansi apa yang digunakan untuk menghitung biaya-biaya tenaga kerja, 2) Bagaimana *voluntary disclosures* mempengaruhi kepentingan para analis dan investor, 3) Bagaimana *voluntary disclosures* mempengaruhi biaya modal suatu perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai informasi pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja yang mendominasi laporan keuangan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dan bagaimana perbedaan antara kedua kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan terendah mempengaruhi nilai dan fokus pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

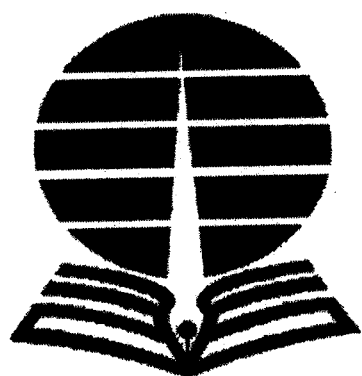
D. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih riil mengenai pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada laporan keuangan perusahaan go publik di Indonesia, dan dapat dijadikan bahan referensi bagi para investor untuk mengetahui hubungan informasi pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dengan nilai kapitalisasi pasar dan dapat memberikan kontribusi bagi pengayaan bahan ajar Teori Akuntansi.

E. Ruang lingkup pembahasan

Beberapa hal pokok yang akan dibahas dan dirasakan perlu untuk dilakukan pembatasan permasalahan pada penelitian ini adalah sbb:

1. Laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang diteliti adalah berdasarkan laporan tahunan perusahaan tahun 2009 hasil audit dan telah dapat diperoleh.
2. Emiten yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan dalam daftar 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010 tidak termasuk sektor perbankan, sekuritas, asuransi dan real estate.
3. Fokus pada item-item pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan tanpa melihat kualitas pengungkapan dan metode akuntansi yang digunakan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Akuntansi dan Akuntansi SDM

Peneliti di bidang akuntansi mendefinisikan teori sebagai satu set hipotesis yang koheren, konseptual dan prinsip-prinsip pragmatis membentuk kerangka umum dari suatu referensi untuk suatu bidang *inquiry* (Hendriksen, 1992). Definisi Hendriksen (1992) ini konsisten dengan definisi US *Financial Accounting Standards Board's* mengenai kerangka konseptual sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 bahwa: teori adalah suatu sistem koheren dari tujuan-tujuan dan dasar-dasar yang saling berhubungan yang mengarah pada terbentuknya suatu standar yang baku (konsisten). *Positive Accounting Theory* (PAT) diawali dengan asumsi-asumsi, kemudian ditarik suatu prediksi untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Sedangkan *Normative Theory* memberikan saran dan masukan atas praktek akuntansi yang berlaku saat ini. Penganut PAT beranggapan bahwa penggunaan suatu metode akuntansi dapat menyebabkan dampak berbalik, misalnya peningkatan pendapatan dengan cara kapitalisasi akan meningkatkan profit dan menaikkan kompensasi eksekutif. Dengan demikian manajer diasumsikan akan memilih metode akuntansi yang dapat menyeimbangkan konflik sekaligus memaksimalkan kekayaan. (Deegan, 2005:95).

Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) muncul karena kegagalan prinsip-prinsip akuntansi dalam memberikan informasi yang relevan kepada pihak manajemen dan investor, karena biaya-biaya sumberdaya manusia diperlakukan sebagai beban (*expense*) pada saat terjadinya. ASDM menurut Komite Asosiasi Akuntansi Amerika merupakan proses pengidentifikasian dan pengukuran data mengenai sumberdaya manusia serta pengomunikasian informasi ini ke pihak-pihak yang berkepentingan. Rippol dan Labatut (1994) dalam Huang et.al. (2008) terdapat dua alasan memasukkan unsur sumber daya manusia kedalam akuntansi bahwa 'orang' adalah sumber daya berharga bagi perusahaan dimana hasil kinerjanya dikuantifikasikan dan 'nilai orang' sebagai sumber daya tergantung dari bagaimana pekerjaan mereka 'dihargai', oleh karenanya gaya manajemen juga mempengaruhi nilai sumber daya manusia. Hal-hal tersebut melibatkan pengukuran biaya-

biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk merekrut, memilih, menyewa, mempekerjakan, melatih dan mengembangkan aset manusia. Secara konseptual, tujuan dari ASDM adalah memasukkan nilai-nilai sumberdaya manusia sebagai aset perusahaan pada neraca, disamping beberapa kategori biaya lainnya. (Lubis, 2010).

B. Pengungkapan sukarela dan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja

Dalam proses pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan, pengungkapan adalah aspek pelaporan kualitatif yang penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Karena bersifat kualitatif maka bentuk laporan ini tidak terstruktur dan dapat muncul dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan dan biasanya disertai dengan catatan kaki. *Disclosure* atau pengungkapan didefinisikan sebagai sejumlah informasi yang dibutuhkan agar operasional perusahaan agar pasar modal berjalan efisien (Hendriksen, 1996). Pengungkapan bisa bersifat wajib (*mandatory disclosures*) dan bersifat sukarela (*voluntary disclosures*) dimana informasi pengungkapan memenuhi syarat minimum standar.

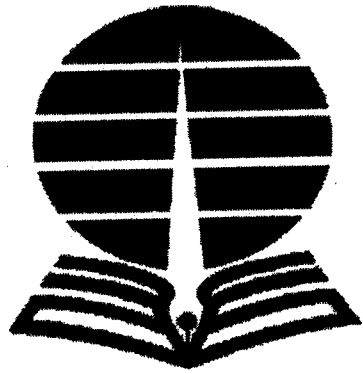
Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Revisi Tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan bahwa entitas harus mengungkapkan informasi mengenai sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan yang mengandung resiko signifikan penyebab timbulnya penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas neto yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lain, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut: a) pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan; b) informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan; dan c) pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

Dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 13/2003 menyebabkan perusahaan harus menjamin kesejahteraan tenaga kerjanya, bahkan setelah mereka pensiun. Tidak semua

tenaga kerja dapat memperoleh jaminan kesejahteraan setelah pensiun tersebut. Ada syarat syarat tertentu agar tenaga kerja memperoleh jaminan kesejahteraan tersebut, misalnya untuk pesangon dari tenaga kerja/buruh yang bermasa kerja 8 tahun berhak atas besaran pesangon sembilan bulan gaji (Pikiran Rakyat, 1 Maret 2003). Ikatan Akuntan Indonesia merespon isu yang berhubungan dengan tenaga kerja melalui PSAK 24 Revisi Tahun 2004 mengenai Imbalan Kerja. PSAK 24 (Revisi 2004) ini mengatur perusahaan untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan serta mengakui beban jika perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja. Standar ini, yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2004, juga memberikan dampak yang besar pada perusahaan karena perusahaan tidak hanya mengakui mengenai biaya manfaat pensiun, tetapi juga akan mengukur dan melaporkan kewajiban imbalan kerja (*employee benefits*) pada laporan keuangan tahunannya.

C. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan perusahaan dibuat berdasarkan kepentingan para manajer yakni kecenderungan informasi untuk peningkatan pendapatan dalam upaya meningkatkan nilai saham di pasar modal. Untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan maka diperlukan adanya informasi tambahan berupa pengungkapan (*disclosures*). Dalam penelitian jenis pengungkapan yang akan dikaji adalah pengungkapan suka rela (*voluntary disclosures*) yang berkaitan dengan biaya tenaga kerja (*human cost voluntary disclosures*) karena adanya hubungan positif antara peningkatan pendapatan (*earnings*) dalam laporan keuangan dengan kenaikan nilai saham (Healy dan Palepu, 1993). Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh metode akuntansi yang digunakan dalam menghitung biaya termasuk biaya tenaga kerja. Oleh karena itu pengungkapan biaya tenaga kerja (*human cost voluntary disclosures*) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat berdampak pada kapitalisasi pasar (Davis-Friday, 1999) serta penilaian dan kinerja pasar (Lajili dan Zheghal, 2006).



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

a. Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang akan menjelaskan karakteristik data sehingga hasil penelitian bisa lebih jelas. Laporan keuangan dianalisa dengan metode analisis konten. Metode analisis konten adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan analisis konten suatu dokumen untuk menghasilkan suatu penjelasan yang objektif dan jelas seperti kategori konten, pembahasan, pengkodean berbasis karakteristik kejadian atau transaksi yang terdapat dalam dokumen (Indriantoro dan Supomo, 1999).

b. Analisis Kuantitatif

Pemrosesan data meliputi pencekan dan penghitungan item biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan. Proses pengkuantifikasian ini menggunakan sistem index yaitu jawaban ya dan tidak. Teknik ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari metode analisis konten. Angka 1 (satu) diberikan apabila sub kategori dari pengungkapan biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan suatu perusahaan terisi. Angka 0 (nol) diberikan apabila dalam laporan keuangan tidak terdapat sub kategori dari pengungkapan biaya tenaga kerja. Metode statistik yang digunakan untuk menguji perbandingan hipotesis adalah uji perbedaan (*different test*). Pengambilan keputusan dilakukan atas dasar membandingkan t-tabel dan t-hitung.

- Jika t-hitung > t-tabel, Ho ditolak, Ha diterima
- Jika t-hitung < t-tabel, Ho diterima, Ha ditolak

Dimana, Ho = tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan biaya tenaga kerja pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan pengungkapan biaya tenaga kerja pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah, dan Ha adalah sebaliknya.

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, diuji normalitas data.

Selain itu penelitian ini juga menguji hubungan antara variabel kapitalisasi pasar dengan pengungkapan biaya tenaga kerja dengan menggunakan regresi sederhana. Pengujian ini untuk membuktikan temuan Al Mamun (2009) dan Davis-Friday (1999) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kapitalisasi pasar dengan pengungkapan biaya tenaga kerja.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil secara terstruktur berdasarkan daftar 50 perusahaan dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010 dengan pertimbangan bahwa 1) perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya untuk dilaporkan pada laporan keuangan tahun 2009, 2) laporan keuangan perusahaan sampel telah memenuhi kelengkapan dan dapat diperoleh di IDX, 3) melakukan pengungkapan atas informasi biaya tenaga kerja, 4) data dapat diunduh melalui internet, dan 5) tidak termasuk dalam sektor *financial services* seperti perbankan, agensi pemberi kredit, sekuritas, asuransi, dan real estate karena sektor tersebut memiliki acuan penyusunan laporan keuangan selain PSAK sehingga format pelaporan agak berbeda dengan format laporan keuangan lainnya.

Dari 50 perusahaan dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010 selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar segmen atas (tertinggi) dan kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar segmen bawah (terendah). Dengan kriteria *purposive* tersebut, diperoleh masing-masing data 19 sampel perusahaan dengan kapitalisasi besar segmen atas (tertinggi), dan 16 sampel perusahaan dengan kapitalisasi besar segmen bawah (terendah).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta literatur lain yang berhubungan pengungkapan (*disclosures*) dan akuntansi sumber daya manusia (*Human Cost Accounting*). Studi

eksplorasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat laporan tahunan dari perusahaan go publik terbesar berdasarkan daftar kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar.

Laporan tahunan perusahaan diterima secara luas sebagai salah satu bentuk saluran komunikasi yang paling komprehensif dan potensial agar informasi tersedia secara rutin dan mudah didapat dalam satu dokumen (Hooks et.al., 2002). Laporan tahunan ini merupakan suatu dokumen yang paling komprehensif yang bisa diakses secara umum. Laporan tahunan juga merupakan bentuk perhatian dan minat perusahaan dalam menyajikan suatu data yang praktis dan komprehensif (Abeysekera dan Guthrie, 2005). Laporan tahunan berisi data kuantitatif dan kualitatif, dimana baik informasi mengenai modal SDM yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dimuat dalam pengungkapan laporan tahunan. Modal SDM yang bersifat kualitatif berisi pengungkapan modal SDM, sedangkan modal SDM yang bersifat kuantitatif berhubungan dengan tingkat perputaran tenaga kerja, dan biaya-biaya personil. Pengungkapan modal SDM dalam laporan tahunan perusahaan memang belum mengikuti standar dan bersifat sukarela. Adapun laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan 2009 yang diambil berdasarkan daftar kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar menurut laporan statistik IDX tahun 2010.

Peneliti menjelaskan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan cara mengkuantifikasikan tingkat pengungkapan berdasarkan banyaknya item pengungkapan biaya tenaga kerja yang terdapat dalam laporan tahunan (Guthrie et.al., 2003). Analisis konten adalah salah satu teknis pengkuantifikasian dimana standar pengukurannya ditentukan berdasarkan satuan metriks yang telah ditentukan. Metode ini digunakan untuk menghitung akun dan item-item yang mengandung biaya tenaga kerja. Metode analisis konten ini seringkali digunakan untuk mengetahui fokus pengungkapan modal SDM. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengkuantifikasian berdasarkan banyaknya item pengungkapan (Ness dan Mirza, 1991).

Pengkuantifikasi item-item biaya tenaga kerja dilakukan pertama dengan membagi sampel ke dalam dua kelompok, yakni perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar-tertinggi dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah. Dari 50 perusahaan yang terdapat dalam daftar, diambil sampel dengan tidak mengikutsertakan perusahaan dalam

sektor industri jasa keuangan dan real estate. Hal ini disebabkan karena sektor industri ini memiliki format pengungkapan yang berbeda dan diatur dalam PSAK tersendiri sehingga tidak sama dan tidak dapat dibandingkan dengan sektor lainnya. Laporan tahunan dianalisis dengan menggunakan sistem index yakni angka 1 jika terdapat item biaya tenaga kerja dan angka 0 jika tidak terdapat item biaya tenaga kerja. Setelah itu skor item pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja kedua kelompok dijumlahkan dan dibandingkan, dimana uji beda dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.

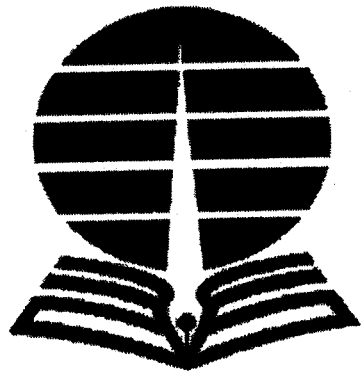
D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan biaya tenaga kerja, yang terdiri atas:

1. Pengungkapan biaya tenaga kerja kelompok perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi.
2. Pengungkapan biaya tenaga kerja kelompok perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terendah

Disclosure atau pengungkapan didefinisikan sebagai sejumlah informasi yang dibutuhkan agar operasional perusahaan agar pasar modal berjalan efisien (Hendriksen, 1996). Pengungkapan bisa bersifat wajib (*mandatory disclosures*) dan bersifat sukarela (*voluntary disclosures*) dimana informasi pengungkapan memenuhi syarat minimum standar.

Kedua variabel tersebut bersifat independen dan memiliki hubungan yang simetris. Hubungan kedua variabel disebut simetris apabila suatu variabel tidak dipengaruhi dan tidak mempengaruhi variabel lainnya (Hagul et al., 1989). Masing-masing variabel dikomposisikan oleh kategori-kategori yaitu biaya tenaga kerja. Dimana biaya tenaga kerja dan biaya-biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja merupakan salah satu variabel akuntansi yang meliputi gaji, upah, biaya-biaya pensiun, pembagian keuntungan, insentif, pajak penghasilan dan manfaat pegawai lainnya (Compustat dalam Lajili dan Zeghal, 2006).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik deskriptif

Pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada laporan keuangan kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi menghasilkan skor minimum 5, skor maksimum 14, dan skor rata-rata 6.9474. Sedangkan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada laporan keuangan kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah menghasilkan skor minimum 3, skor maksimum 6, dan skor rata-rata 4.3125.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Pengungkapan Biaya Tenaga Kerja

	n	Range	Min	Max	Mean		Std Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Market Cap tertinggi	19	9.0	5.0	14.0	6.9474	.48046	2.09427	4.386
Market Cap terendah	16	3.0	3.0	6.0	4,3125	.26955	1.07819	1.162
Valid n	16							

Sumber : Laporan Keuangan Sampel, data diolah oleh SPSS 17, 2010

Uji normalitas distribusi data menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada derajat keyakinan 95%, n= 19 untuk kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan n=16 untuk kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah, menunjukkan sampel penelitian terdistribusi secara normal (lihat lampiran 1).

Tabel 4.2. *t-test One-Sample Test*

	Test Value=0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff	Lower	Upper
Market Cap tertinggi	14.460	18	0.00	6.94737	5.9380	7.9568
Market Cap terendah	15.999	15	0.00	4.31250	3.7380	4.8870

Sumber : Laporan Keuangan Sampel, data diolah oleh SPSS 17, 2010

Hasil uji beda *t-test* untuk sampel independen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah.

Uji regresi hubungan antara kapitalisasi pasar dan pengungkapan biaya tenaga kerja menunjukkan Adjusted R Square =46,3%, pada signifikansi $\rho=5\%$ kapitalisasi pasar berhubungan positif dengan pengungkapan ($1,3\% < \rho.0.05$). terhadap pengungkapan biaya tenaga kerja, untuk kapitalisasi pasar tertinggi pada signifikansi 5% berbeda pengaruh dengan kapitalisasi pasar terendah ($4,6\% < \rho.0.05$). Lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

B. Fokus Pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja

Data yang diproses diambil berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010, laporan tahunan perusahaan dan literatur lainnya. Dari 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar (lihat lampiran) sebagai sampel penelitian, perusahaan go publik terbesar ini dibagi ke dalam 2 kelompok, perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah. Dengan tidak mengikutsertakan sektor finansial dan real estate, akhirnya didapatkan 19 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan 16 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah. Selanjutnya pemrosesan data meliputi pencekan dan penghitungan item-item biaya tenaga kerja yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan (lihat lampiran 3).

Gambaran umum 35 sampel penelitian, 28,57% adalah sektor pertambangan dimana 60% masuk ke dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi. Selanjutnya diikuti oleh sektor industri dasar dan kimia dan sektor industri infrastruktur masing-masing 17,14%.

Tabel 4.3.Sampel Penelitian Menurut Sektor Industri

Sektor Industri	Frekuensi	Persentase
Pertambangan	10	28,57
Industri dasar dan kimia	6	17,14
Infrastruktur, utilitas, transportasi	6	17,14
Industri produk konsumen	5	14,28
Pertanian	3	8,57
Perdagangan, jasa, investasi	3	8,57
Industri lain-lain	2	5,71

Sumber : Laporan Keuangan Sampel, 2010

Tabel 4.4. Kapitalisasi Pasar Tertinggi dan Terendah

Kapitalisasi pasar tertinggi (n=19)			Kapitalisasi pasar terendah (n=16)		
No	Nama Perusahaan	%	No	Nama Perusahaan	%
1	Astra International Tbk	(7,50%)	1	Bayan Resources Tbk	(0,89%)
2	Telekomunikasi Indonesia Tbk	(7,17%)	2	Kalbe Farma Tbk	(0,84%)
3	Perusahaan Gas Negara Tbk	(4,55%)	3	Holcim Indonesia Tbk	(0,70%)
4	Unilever Indonesia Tbk	(4,10%)	4	PP London Sumatera Tbk	(0,59%)
5	Adaro Energy Tbk	(2,77%)	5	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	(0,54%)
6	HM Sampoerna Tbk	(2,70%)	6	Jasa Marga Tbk	(0,54%)
7	United Tractors Tbk	(2,70%)	7	Indika Energy Tbk	(0,53%)
8	Indocement Tuggal Perkasa Tbk	(2,32%)	8	Timah Tbk	(0,53%)
9	Gudang garam Tbk	(2,10%)	9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	(0,41%)
10	International Nickel Indonesia Tbk	(2,07%)	10	Barito Pacific Tbk	(0,40%)
11	Bumi Resources Tbk	(1,93%)	11	Plaza Indonesia Realty Tbk	(0,39%)
12	Semen Gresik Tbk	(1,91%)	12	SMART Tbk	(0,38%)
13	Indo Tambangraya megah Tbk	(1,90%)	13	Medco Energy International Tbk	(0,38%)
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	(1,77%)	14	Matahari Department Store Tbk	(0,35%)
15	Astra Agro Lestari Tbk	(1,71%)	15	Benakat Petroleum Energy Tbk	(0,34%)
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	(1,46%)	16	Delta Dunia Makmur Tbk	(0,32%)
17	Indosat Tbk	(1,32%)			
18	XL Asiat Tbk	(1,32%)			
19	Aneka Tambang Tbk	(1,01%)			

Sumber : Laporan Keuangan Sampel, 2010

Sektor industri terbanyak berasal dari sektor pertambangan, dimana 60% masuk ke dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi (diantaranya Adaro Energy Tbk dengan nilai kapitalisasi pasar 4,10%) dan sisanya masuk ke dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah (diantaranya Benakat Petroleum Energy dengan nilai kapitalisasi pasar hanya 0,34%). Sedangkan sektor paling kecil berasal dari sektor industri lain-lain yakni dari industri otomotif (Astra International Tbk dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan nilai 7,50%) dan dari industri tekstil (Delta Dunia Makmur Tbk dengan kapitalisasi pasar terendah dengan nilai hanya 0,32%).

Tabel 4.5. Informasi pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja

Item	Informasi pengungkapan biaya tenaga kerja	Frekuensi	Persentase
I	Imbalan jangka pendek		
1	Gaji, upah dan tunjangan	35	17,41%
2	Cuti tahunan	1	0,50%
3	Insentif	9	4,48%
4	Tunjangan produktivitas, uang jasa, tantiem	4	1,99%
5	Bonus tahunan	8	3,98%
6	Manfaat jangka pendek lainnya	30	14,93%
II	Imbalan jangka panjang		
7	Iuran pensiun	12	5,97%
8	Program kesehatan masa pensiun	19	9,45%

Item	Informasi pengungkapan biaya tenaga kerja	Frekuensi	Persentase
9	Penghargaan masa bakti (long services awards)	8	3,98%
10	Cuti panjang (long services leaves)	6	2,99%
11	Pensiun dini	2	1,00%
12	Tunjangan hari tua	2	1,00%
13	Manfaat jangka panjang lainnya	20	9,95%
III	Imbalan lainnya		
14	Pajak penghasilan	2	1,00%
15	Perumahan	2	1,00%
16	Pengobatan dan kesehatan	12	5,97%
17	Honorarium jasa profesional	5	2,49%
18	Pendidikan, pelatihan dan pengembangan	12	5,97%
19	Pesangon PHK	1	0,50%
20	Program bonus	4	1,99%
21	Kepemilikan saham untuk karyawan	1	0,50%
22	Program opsi setara saham	1	0,50%
23	Pinjaman karyawan	1	0,50%
24	Kompensasi untuk Dewan Direksi	2	1,00%
25	Asuransi Penyandang Cacat	1	0,50%
26	Tunjangan anak	1	0,50%

Sumber : Laporan Keuangan Sampel, 2010

Dari 26 item pengungkapan dalam penelitian ini, yang didokumentasikan berdasarkan item-item pengungkapan yang diambil sebagai sampel, maka seluruh perusahaan menyajikan pengungkapan pada item gaji, upah dan tunjangan (17,49%), imbalan pasca kerja termasuk iuran pensiun dan kesehatan masa pensiun (15,42%), dan pelatihan dan pengembangan karyawan (5,97%). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huang, Abidin dan Jusoff (2008), mengenai fokus pengungkapan modal SDM pada perusahaan go publik terbesar di Bursa Efek Malaysia, dari daftar 20 jenis pengungkapan modal SDM, ditemukan bahwa fokus pengungkapan modal manusia terbesar pada pelatihan (32) dan pengembangan SDM (31) Namun tidak ditemukan informasi mengenai manfaat pelatihan dan pengembangan SDM tersebut serta item biaya-biaya yang berkaitan dengan SDM. Penelitian serupa yang dilakukan di Bangladesh (Imam, 2000) ditemukan bahwa sepertiga fokus pengungkapan modal manusia berkaitan dengan kesehatan, keamanan dan pelatihan disajikan secara deskriptif.

Diantara 35 sampel penelitian, Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) yang termasuk kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi kedua, memiliki skor pengungkapan biaya tenaga kerja tertinggi yakni 14. Telkom adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi dengan nilai total aset sebesar 97,560 (bill Rp)

dan nilai kapitalisasi pasar 162,287,994 (mill Rp) atau 7,17% dari total. Berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan perusahaan dan anak perusahaan wajib untuk memberikan manfaat pensiun kepada karyawan pada saat mereka pensiun, jika tidak ditanggung oleh program pensiun. Perusahaan memberikan manfaat pensiun berupa *defined benefit pension plan* dan *defined contribution pension plan* kepada karyawan tetap yang dibayarkan atas dasar gaji terakhir pada saat pensiun dan lamanya masa kerja, dimana program ini dikelola sendiri melalui Dana Pensiun Telkom. Sedangkan program *defined contribution pension plan* dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Selain manfaat pensiun, karyawan juga berhak atas manfaat kesehatan masa pensiun (*post-retirement health care benefit plans*). Karyawan yang telah mengabdikan selama masa tertentu berhak atas penghargaan masa bakti (*long services awards*) pada saat berhenti bekerja dan berhak atas cuti panjang yang dibayarkan (*long services leave*). Karyawan juga ditawarkan program pensiun dini yang bersifat sukarela (*early retirement benefits*) dan bagi karyawan yang memasuki masa persiapan pensiun (*pre-retirement benefits*) berhak atas manfaat berupa gaji, pengobatan dan kesehatan, bonus dan manfaat lainnya hingga mereka mencapai usia pensiun yakni 56 tahun. Setelah mereka pensiun, karyawan berhak atas manfaat pensiun lainnya (*other post-retirement benefits*) seperti cuti dan fasilitas perumahan hingga usia pensiun. Telkom juga memberikan penghargaan bagi karyawan terpilih yang bertujuan untuk menghargai kinerja dan produktivitas mereka. Telkom juga mengikutsertakan karyawan dalam program kepemilikan saham (ESOP) termasuk penjualan dan pembelian saham Telkom serta pembagian deviden.

C. Perbedaan antara perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah

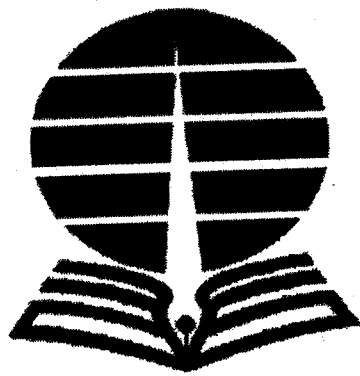
Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja antara kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk membandingkan kedua variabel independen pada derajat keyakinan 95% yang ditentukan dengan determinan berikut ini:

- Jika nilai $p < 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $p > 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas nilai $p < 0,05$ dimana H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja antara kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Mamun (2009) dan Davis-Friday (1999). Menurut mereka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar lebih besar akan menyajikan pengungkapan item akuntansi SDM yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih kecil.

Dari jumlah item pengungkapan biaya tenaga kerja yang disajikan oleh sampel penelitian, menunjukkan bahwa pengungkapan item biaya yang berhubungan tenaga kerja pada perusahaan go publik terbesar di Indonesia masih masih rendah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang et.al (2008) pada pengungkapan pelaporan modal SDM di Malaysia. Menurut mereka kebanyakan hasil investasi SDM ini belum dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan uji pendahuluan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar secara signifikan berhubungan positif dengan pengungkapan biaya tenaga kerja.

Hasil uji regresi untuk hubungan antara kapitalisasi pasar dan pengungkapan biaya tenaga kerja menunjukkan Adjusted R Square =46,3% yang berarti variasi perubahan pengungkapan 46,3% dapat diterangkan oleh kapitalisasi pasar. Sekali lagi Hubungan positif kapitalisasi pasar dengan pengungkapan tenaga kerja ($1,3\% < \rho.0.05$) mendukung temuan Al Mamun (2009).



BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap 35 sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fokus pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dari kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar tahun 2010 yang tercatat di IDX adalah imbalan atau manfaat jangka pendek sebesar 51.60 %, imbalan atau manfaat jangka panjang sebesar 29%, dan imbalan lainnya sebesar 19.40%. Sementara itu hanya ada 1 perusahaan (Telkom) yang mengungkapkan biaya-biaya tenaga kerja sebesar 60.86% (14 item) dari 23 item biaya tenaga kerja keseluruhan dalam penelitian ini. Sedangkan rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan sebanyak 17,39% (4 item). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada perusahaan go publik terbesar di Bursa Efek Indonesia masih sangat rendah.
2. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan antara perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dengan kapitalisasi pasar terendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kelompok kapitalisasi pasar tertinggi mengungkapkan item-item biaya tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dalam kelompok kapitalisasi pasar terendah. Karena nilai kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih besar menyajikan pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.
3. Secara keseluruhan terdapat hubungan positif signifikan antara kapitalisasi pasar dengan pengungkapan biaya tenaga kerja. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam laporannya.

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Subjektivitas dalam menyusun daftar item-item pengungkapan biaya tenaga kerja tidak yang memungkinkan item-item yang seharusnya terdapat pada laporan

keuangan perusahaan tersebut terlewat untuk dimasukkan ke dalam daftar atau misinterpretasi judul item sehingga salah dimasukkan ke dalam kelompok item biaya yang lain.

2. Penggunaan sistem index dengan pendekatan ya dan tidak kemungkinan menyebabkan kesulitan untuk membedakan kualitas pengungkapan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
3. Perbandingan dilakukan dengan melihat secara keseluruhan dan tidak secara detail untuk masing-masing kelompok item biaya.

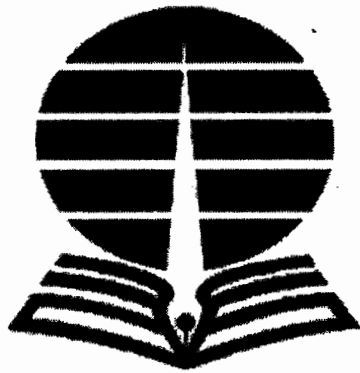
Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian lebih lanjut adalah:

1. Untuk menganalisis pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan dengan melihat kualitas pengungkapan lebih jauh dilihat dari metode akuntansi yang digunakan untuk menghitung biaya-biaya tenaga kerja.
2. Penelitian ini hanya mengungkapkan angka-angka saja, dimana penelitian lebih lanjut dapat menganalisis pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja (*human cost voluntary disclosure*) tidak hanya melihat aspek finansialnya namun juga aspek non-finansialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, I., dan Guthrie, J., (2005), "An empirical investigation of annual reporting trends of intellectual capital in Srilanka", *Critical Perspectives on Accounting*, Vol.16, pp. 151-63.
- Al Mamun, SA. "Human resource accounting disclosure of bangladeshi companies and its association with corporate characteristics", *BRAC University Journal*, Vol. VI(1), 2009, pp. 35-43
- Aboody, D., Barth, M.E., Kasznik, R., 2004. SFAS No. 123 stock-based compensation expense and equity market values. *Accounting Review* 79 (April), 251–275.
- Amir, E., 1996. The effect of accounting aggregation on the value-relevance of financial disclosures: the case of SFAS No. 106. *Accounting Review* (October), 573–590.
- Davis-Friday, P. Y., L. B. Folami, C. Liu, and H. F. Mittelstaedt. (1999), "The Value Relevance of Financial Statement Recognition versus Disclosure: Evidence from SFAS No. 106". *The Accounting Review* (October): 403-423.
- Deegan, Craig., "Australian Financial Accounting", 4th edition. NSW: McGraw-Hill Irwin Australia. 2005.
- Guthrie, J. (2001), The management, measurement and the reporting of intellectual capital. *Journal of intellectual capital*, 2, 1, 27-41.
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K., dan Ricceri, F., (2004), "Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting", *Journal of Intellectual Capital*, Vol.5, No.2, pp.1-11.
- Hagul, P., Manning, C. and Singarimbun, M., *Variable Research and Relation of Variable: Research Survey Method*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Hayes dan Schaefer (1999), Murphy (1985) dan Lev (2001) dalam Lajili, K and Ze' ghal, D., "Market performance impacts of human capital disclosures", *Journal of Accounting and Public Policy* Vol 25 (171-194). Ottawa, 2006.
- Healy, P. And Palepu, K., "The effect of firm financial disclosures strategies on stock prices", *Accounting Horizons* Vol 7 No.1 (1-11). Massachusset, 1993.
- Hendriksen, Eldon.S., "Accounting Theory", Illinois: Richard Irwin. 1992.
- Hooks, J., Coy, D., dan Davey, H., (2002), The information gap in annual reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15, 4, pp. 501-522.

- Huang, C., Abidin, Z., Jusoff, K. External reporting of human capital in Malaysia, *Journal of Asian Social Science*, Vol 4 (8) pp.3-11. (2008)
- Indriantoro, N. and Supomo, B., "Research Metodology for Accounting and Management", 1st ed. Yogyakarta: BPFE. 1999.
- Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat. 2004.
- Lajili, K and Ze'ghal, D., "Market performance impacts of human capital disclosures", *Journal of Accounting and Public Policy* Vol 25 (171-194). Ottawa, 2006.
- Lubis, Arfan Iksan., "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Mirfazli, Edwin., (2008), "Corporate Social Responsibility (CSR) information disclosure by annual reports of public companies listed at Indonesia Stock Exchange (IDX)", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol 1 No.4, pp.275-284.
- Ness, K., dan Mirza, A., (1991), Corporate social disclosure: a note on a test of agency theory. *British Accounting Review*, 23,3,211-217
- Palepu (1986) dan Morck et.al., (1988) dalam Healy, P. And Palepu, K., "The effect of firm financial disclosures strategies on stock prices", *Accounting Horizons* Vol 7 No.1 (1-11). Massachusset, 1993.
- Rippol dan Labatut (1994) dalam Huang, C., Abidin, Z., Jusoff, K. External reporting of human capital in Malaysia, *Journal of Asian Social Science*, Vol 4 (8) pp.3-11. (2008)
- UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Verrechia (1990), Newman dan Sansing (1992) dalam Healy, P. And Palepu, K., "The effect of firm financial disclosures strategies on stock prices", *Accounting Horizons* Vol 7 No.1 (1-11). Massachusset, 1993.



LAMPIRAN.

Lampiran 1. Uji Normalitas

Lampiran 2. Uji Hipotesis

Lampiran 3. Daftar item dalam pengungkapan biaya tenaga kerja (*human cost voluntary disclosure*)

Lampiran 4. Persentase pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja sampel perusahaan

Lampiran 5. Data deskriptif 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar

NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=marketcap1 marketcap2  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		marketcapa	marketcapb
N		19	16
Normal Parameters ^{a..b}	Mean	6.9474	4.3125
	Std. Deviation	2.09427	1.07819
Most Extreme Differences	Absolute	.306	.239
	Positive	.306	.239
	Negative	-.176	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

FREQUENCIES VARIABLES=marketcap1 marketcap2
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN SKEWNES
S SESKEW KURTOSIS SEKURT
  /HISTOGRAM
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		marketcapa	marketcapb
N	Valid	19	16
	Missing	0	3
Mean		6.9474	4.3125
Std. Error of Mean		.48046	.26955
Median		6.0000	4.0000
Std. Deviation		2.09427	1.07819
Variance		4.386	1.163
Skewness		2.268	.375
Std. Error of Skewness		.524	.564
Kurtosis		6.708	-.986
Std. Error of Kurtosis		1.014	1.091
Range		9.00	3.00
Minimum		5.00	3.00
Maximum		14.00	6.00
Percentiles	25	6.0000	3.2500
	50	6.0000	4.0000
	75	8.0000	5.0000

Frequency Table

marketcapa

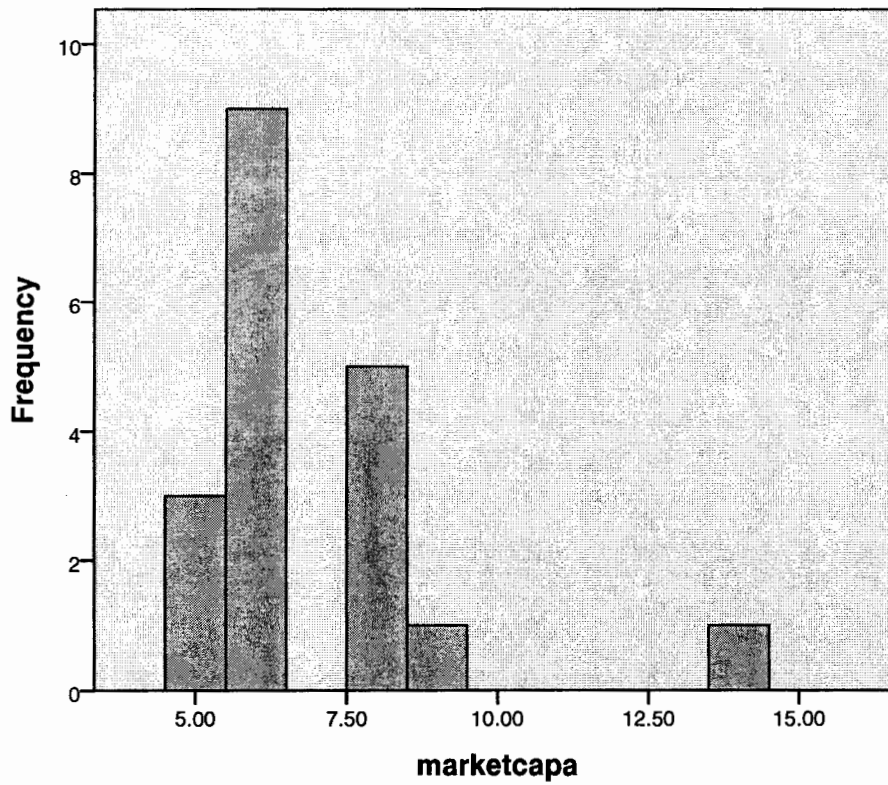
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	3	15.8	15.8	15.8
	6.00	9	47.4	47.4	63.2
	8.00	5	26.3	26.3	89.5
	9.00	1	5.3	5.3	94.7
	14.00	1	5.3	5.3	100.0
Total		19	100.0	100.0	

marketcapb

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	21.1	25.0	25.0
	4.00	6	31.6	37.5	62.5
	5.00	3	15.8	18.8	81.3
	6.00	3	15.8	18.8	100.0
	Total	16	84.2	100.0	
Missing	System	3	15.8		
Total		19	100.0		

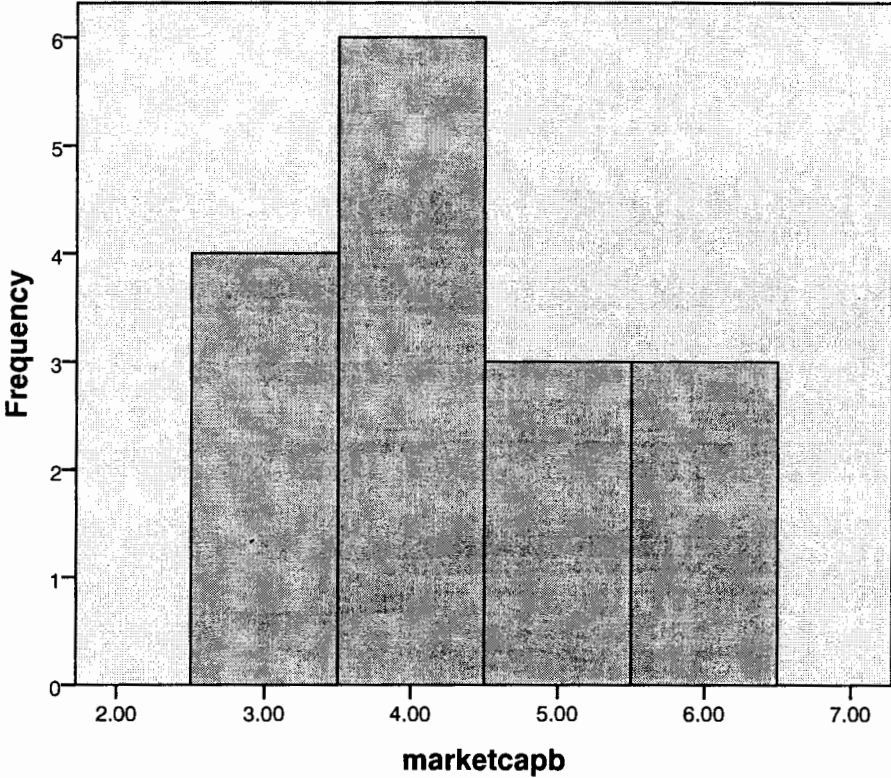
Histogram

marketcapa



Mean =6.95
Std. Dev. =2.094
N =19

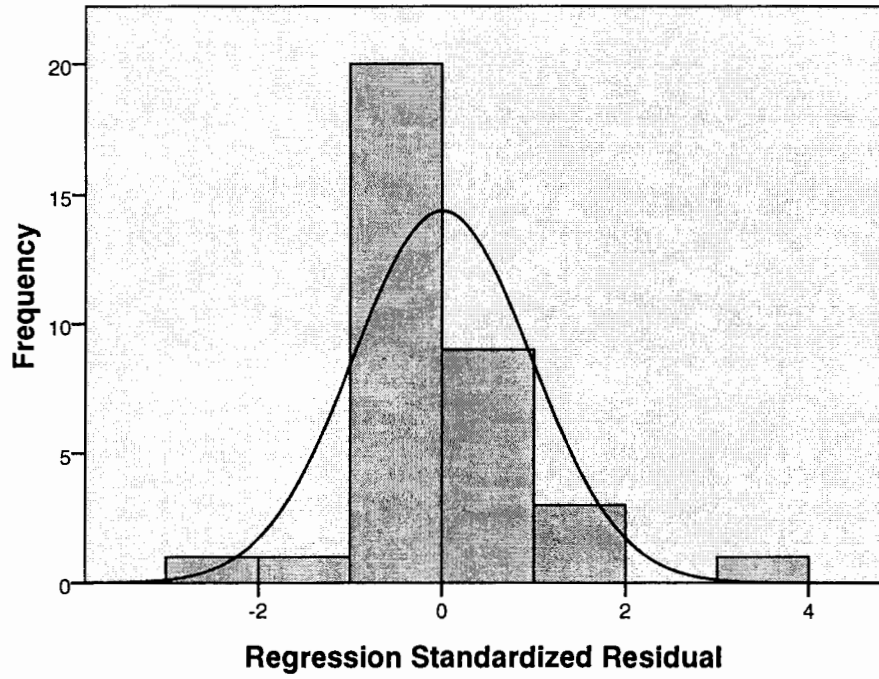
marketcapb



Mean =4.31
Std. Dev. =1.078
N =16

Histogram

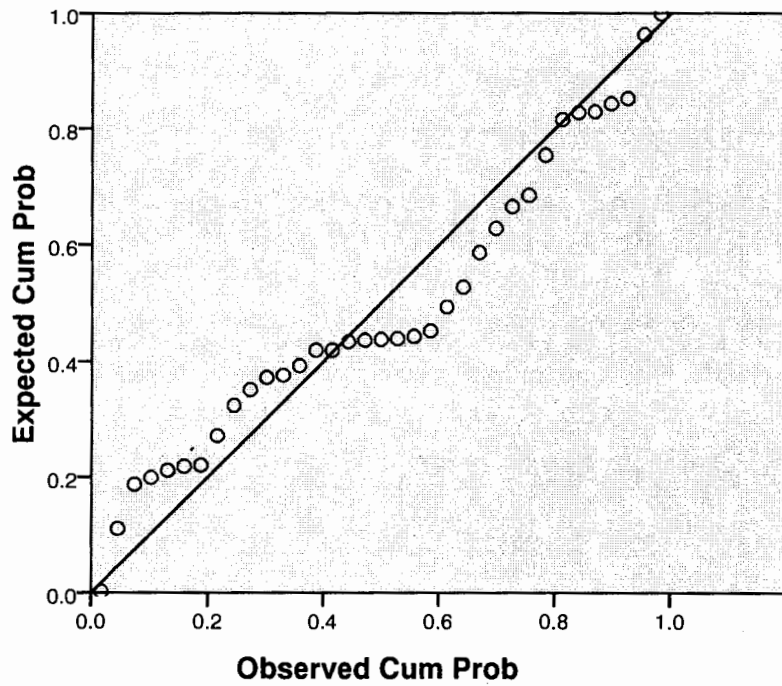
Dependent Variable: pengungkapan



Mean =1.32E-16
Std. Dev. =0.97
N =35

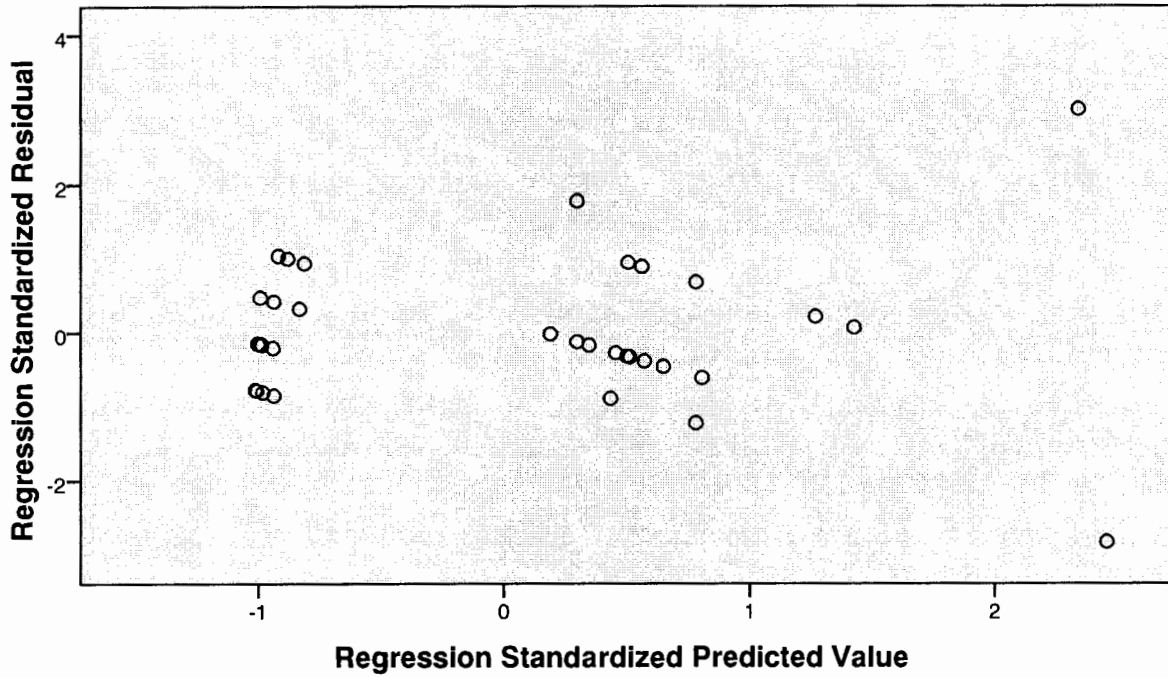
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pengungkapan



Scatterplot

Dependent Variable: pengungkapan



T-TEST

```
/TESTVAL=0  
/MISSING=ANALYSIS  
/VARIABLES=marketcap1 marketcap2  
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
marketcapa	19	6.9474	2.09427	.48046
marketcapb	16	4.3125	1.07819	.26955

One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
marketcapa	14.460	18	.000	6.94737	5.9380	7.9568
marketcapb	15.999	15	.000	4.31250	3.7380	4.8870

DESCRIPTIVES VARIABLES=marketcap1 marketcap2
 /STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN.

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
marketcapa	19	9.00	5.00	14.00	6.9474
marketcapb	16	3.00	3.00	6.00	4.3125
Valid N (listwise)	16				

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Variance
	Std. Error	Statistic	Statistic
marketcapa	.48046	2.09427	4.386
marketcapb	.26955	1.07819	1.162
Valid N (listwise)			

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT disclosure
/METHOD=ENTER marketcap dummy
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
/SAVE RESID.
    
```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pengungkapan	5.7429	2.14672	35
kapitalpas	.01727	.017607	35
dummy	.5429	.50543	35

Correlations

		pengungkapan	kapitalpas	dummy
Pearson Correlation	pengungkapan	1.000	.653	.620
	kapitalpas	.653	1.000	.644
	dummy	.620	.644	1.000
Sig. (1-tailed)	pengungkapan	.	.000	.000
	kapitalpas	.000	.	.000
	dummy	.000	.000	.
N	pengungkapan	35	35	35
	kapitalpas	35	35	35
	dummy	35	35	35

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dummy, kapitalpas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	Change Statistics			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.463	1.57383

a. Predictors: (Constant), dummy, kapitalpas

b. Dependent Variable: pengungkapan

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.494	15.629	2	32	.000	2.189

b. Dependent Variable: pengungkapan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.424	2	38.712	15.629	.000 ^a
	Residual	79.262	32	2.477		
	Total	156.686	34			

a. Predictors: (Constant), dummy, kapitalpas

b. Dependent Variable: pengungkapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.045	.406		9.952	.000
	kapitalpas	52.715	20.049	.432	2.629	.013
	dummy	1.451	.698	.342	2.078	.046

a. Dependent Variable: pengungkapan

Coefficients^a

Model		95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.217	4.873			
	kapitalpas	11.876	93.553	.653	.421	.331
	dummy	.029	2.874	.620	.345	.261

a. Dependent Variable: pengungkapan

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kapitalpas	.585	1.710
	dummy	.585	1.710

a. Dependent Variable: pengungkapan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	kapitalpas	dummy
1	1	2.515	1.000	.05	.04	.04
	2	.316	2.821	.92	.22	.08
	3	.169	3.858	.03	.74	.89

a. Dependent Variable: pengungkapan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.2133	9.4496	5.7429	1.50903	35
Residual	-4.44965	4.72431	.00000	1.52684	35
Std. Predicted Value	-1.014	2.456	.000	1.000	35
Std. Residual	-2.827	3.002	.000	.970	35

a. Dependent Variable: pengungkapan

Charts

Lampiran 3. Daftar item pengungkapan sukarela biaya tenaga kerja (*human cost voluntary disclosure*)

- I. Imbalan jangka pendek:
 - Gaji, upah dan tunjangan
 - Cuti yang dibayar
 - Insentif
 - Tunjangan produktivitas, uang jasa dan tantiem
 - Bonus tahunan
 - Manfaat jangka pendek lainnya
- II. Imbalan jangka panjang:
 - Iuran pensiun
 - Kesehatan masa pensiun (pasca kerja)
 - Long Service Awards (LSA)
 - Cuti panjang
 - Pensiun dini
 - Manfaat masa pensiun (tunjangan hari tua)
 - Manfaat jangka panjang lainnya
- III. Imbalan lainnya
 - Tunjangan Pajak penghasilan
 - Perumahan
 - Pengobatan dan kesehatan
 - Honorarium jasa profesional
 - Pendidikan, pelatihan dan pengembangan
 - Pesangon PHK
 - Program Bonus
 - Program saham untuk karyawan
 - Program opsi setara saham
 - Pinjaman karyawan

Lampiran 4. Persentase pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja sampel perusahaan

Item	Informasi pengungkapan biaya tenaga kerja	Kapitalisasi Pasar Tertinggi		Kapitalisasi Pasar Terendah	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase
I	Imbalan jangka pendek				
1	Gaji, upah dan tunjangan	19	14,4%	16	28%
2	Cuti tahunan	1	0,8%	0	1%
3	Insentif	6	4,5%	3	9%
4	Tunjangan produktivitas, uang jasa, tantiem	2	1,5%	2	3%
5	Bonus tahunan	6	4,5%	2	9%
6	Manfaat jangka pendek lainnya	16	12,1%	14	23%
II	Imbalan jangka panjang		0,0%		0%
7	Iuran pensiun	10	7,6%	2	14%
8	Program kesehatan masa pensiun	13	9,8%	6	19%
9	Penghargaan masa bakti (long services awards)	6	4,5%	2	9%
10	Cuti panjang (long services leaves)	4	3,0%	2	6%
11	Pensiun dini	2	1,5%	0	3%
12	Tunjangan hari tua	2	1,5%	0	3%
13	Manfaat jangka panjang lainnya	12	9,1%	8	17%
III	Imbalan lainnya				
14	Pajak penghasilan	2	1,5%	0	3%
15	Perumahan	2	1,5%	0	3%
16	Pengobatan dan kesehatan	8	6,1%	4	12%
17	Honorarium jasa profesional	3	2,3%	2	4%
18	Pendidikan, pelatihan dan pengembangan	8	6,1%	4	12%
19	Pesangon PHK	1	0,8%	0	1%
20	Program bonus	2	1,5%	2	3%
21	Kepemilikan saham untuk karyawan	1	0,8%	0	1%
22	Program opsi setara saham	1	0,8%	0	1%
23	Pinjaman karyawan	1	0,8%	0	1%
24	Kompensasi untuk Dewan Direksi	2	1,5%	0	3%
25	Disability Insurance	1	0,8%	0	1%
26	Child Payments	1	0,8%	0	1%
Total		132	100%	69	100%

CURICULLUM VITAE (CV)
Ketua Peneliti

1. Nama : Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Comm.
 2. NIP : 19700918 200501 2 001
 3. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 18 September 1970
 4. Jenis kelamin : Perempuan
 5. Agama : Islam
 6. Status : Menikah
 7. Pangkat/Golongan : Penata / Gol IIIb
 8. Jabatan : Lektor
 9. Alamat Rumah : Jl. Anggrek Rosliana II, H/122 Kemanggisan Jakarta 11480
 10. Alamat Kantor : Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat, Pamulang
 11. Alamat E-mail : amalia@mail.ut.ac.id, akus8495@uni.sydney.edu.au
 12. Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
1.	S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti	Manajemen	1994
2.	S2 Master of Commerce, The University of Sydney Australia	Accounting	2009

13. Pengalaman Mengajar : Manajemen SDM, Sistem Pengendalian Manajemen

14. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Training Needs Analysis (TNA) dan Kompetensi Staf Akademik di bidang Penelitian	Penelitian Mula, UT	2005
2.	Pengembangan Model Kompensasi berbasis Kompetensi	Penelitian Mula, UT	2006
3.	Wanita dan Pendidikan Jarak Jauh	Penelitian Dosen Muda, Dikti	2007
4.	Perbandingan Skor UAS dan SUO	Penelitian Kelembagaan Madya, UT	2010
5.	Kemampuan mahasiswa dalam membaca BMP UT	Penelitian Pengembangan Institusi, UT	2010

CURRICULLUM VITAE (CV)

Anggota Peneliti

1. Nama : Ali Muktiyanto, S.E. M.Si.
2. NIP : 19720824 2000121001
3. Tempat Tanggal Lahir : Demak, 24 Agustus 1972
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Status : Menikah
7. Pangkat/Golongan : Penata Tk 1/ IIIId
8. Jabatan : Lektor Kepala
9. Alamat Rumah : BPI Sasmita B24/1 Jl, Waru 1, Pamulang
10. Alamat Kantor : Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat, Pamulang
11. Alamat E-mail : ali@mail.ut.ac.id
12. Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
1.	S1, STIE Tridarma, Bandung	Akuntansi	1995
2.	S2, PPS UNPAD	Ilmu Ekonomi dan Akuntansi	2000

13. Pengalaman Mengajar : Teori Akuntansi, ASP

14. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Hubungan PBV dan Beta dengan Abnormal Return Portofolio Saham di BEJ	Penelitian mandiri	2003
	Evaluasi Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis (EKMA4311- 3 SKS)	Penelitian bahan ajar	2003
2.	Pengaruh Faktor-faktor Akuisisi terhadap Abnormal Return (Studi pada perusahaan Akuisitor di BEJ antara tahun 1992 sampai 1997)	Jurnal Siasat Bisnis, ISSN : 0853-7665	2005
3	Pengaruh Faktor-faktor Akuisisi terhadap Profitabilitas di BEJ Jakarta	Jurnal Ekonomi & Bisnis, ISSN:0853- 862X	2005
4.	Optimum Cost of UT	Seminar Internasional AAOU 19th di Jakarta	2005
5.	Manajemen Aset Daerah	orientasi pengelolaan aset daerah bagi DPRD dan Pemerintah Daerah Propinsi, Kabupaten Kota Se-Indonesia	
6.	Penyusunan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Menurut Pendekatan Kinerja	orientasi pengelolaan Keuangan daerah dan laporan pertanggungjawaban kepala daerah bagi DPRD Kabupaten Gorontalo	
7.	Laporan Aliran Kas dan Neraca Daerah	orientasi penyusunan model dan mekanisme LPJ Kepala Daerah serta	

No.	Judul	Keterangan	Tahun
		optimalisasi tugas dan Fungsi Kepemimpinan DPRD Provinsi Sulawesi Tengah	
8.	Perhitungan Nilai Aset Daerah	orientasi pengamanan aset daerah bagi DPRD dan Pemerintah Daerah, Kabupaten Kota Se- Indonesia	
9.	Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Yang Akuntabel, Responsibel, Transparan, Dan Mandiri	seminar akademik UT dalam rangka dies natalis ke 22	2006
10.	Formulasi Sistem Pengukuran Kinerja Dalam Rangka Akuntabilitas Perguruan Tinggi,	Penelitian Balitbang	2006
11.	PP No 3 Tahun 2007 tentang LPPD, LKPJ dan InPPD, PP No 21 tahun 2007 tentang Revisi atas PP No 37 tahun 2006 tentang Kedudukan Protokoler & Keuangan Pimpinan dan Anggota DPRD serta Revitalisasi Tata Tertib dan Kode Etik DPRD	Bintek Nasional	2007
12.	Kajian dan Implementasi PP 21/2007 dan Permendagri No 21/2007	Workshop	2007
13.	Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah	Bintek Nasional	2007
14.	Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada Usaha Kecil Menengah di Kec. Pamulang-Tangerang	seminar hasil penelitian UT	2007
15.	Penataan Administrasi Belanja Kegiatan Bapemas Kabupaten Kutai Kertanegara Kaltim	Bintek Nasional	2007
16.	Akuntansi Dan Perpajakan Dalam Penggabungan Usaha (Studi Kasus Penggabungan Usaha pada Bursa Efek Indonesia)	seminar akademik di Fakultas Ekonomi	2008
17.	Zakat Sebagai Pengurang Pajak (Sikap Masyarakat terhadap Zakat sebagai Pengurang Pajak di Pamulang, Tangerang)	Jurnal JOM Volume 4 Spetember 2008	2008
18.	Penyusunan Anggaran Berkeadilan Gender	Workshop Penguatan Politik Perempuan bagi DPRD & Sekretariat DPRD Provinsi, Kabupaten/Kota	2008